

ANALISIS PENERAPAN KONSEP INSTAGRAMMABLE DALAM ELEMEN EKSTERIOR DAN INTERIOR RESTORAN SUNDA DUMUK BARETO BANDUNG

Bintang Karomatunnisa^a, Iyus Kusnaedi^b

^{a/b} Program Studi Desain Interior, Fakultas Arsitektur dan Desain, Institut Teknologi Nasional Bandung
Jl. Khp Hasan Mustopa No.23, Neglasari, Kec. Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat 40124
alamat email untuk surat menyurat : iyuskdj@itenas.ac.id^b

ABSTRACT

This study examines the factors that make every corner of the Sundanese restaurant area, Dumuk Bareto, an interesting photo spot for social media uploads. Creating this Instagrammable Corner can be achieved with various exterior and interior design elements that are harmonized at the Dumuk Bareto restaurant. Everything related to tradition faces tough competition in this era of modernization. Still, the Sundanese restaurant Dumuk Bareto remains harmonious, with an aesthetically and authentically designed room atmosphere created by the incorporation of traditional building elements. The purpose of this study is to determine and analyze the exterior and interior design elements that influence the appeal of this Sundanese restaurant Dumuk Bareto. The methods employed include direct observation, as well as an analysis of previous research relevant to the problems and discussions in this study. Research shows that choosing natural materials, such as wood, bamboo, and stone, and combining traditional patterns with dim lighting can be very helpful in creating an atmosphere that is both Instagrammable and in line with traditional values. The concept of Instagrammable can enhance the visualisation, which is a great attraction for visitors to this restaurant. This result can help designers and business owners of Dumuk Bareto Restaurant consider developing their business by refining more optimal interior and exterior elements while maintaining a balance between traditional aesthetics and modern market needs.

Keywords: Instagrammable, Interior Elements, Traditional Resto

ABSTRAK

Dalam penelitian ini membahas tentang faktor apa yang membuat setiap sudut dari area restoran khas Sunda Dumuk Bareto dapat menjadi spot berfoto yang menarik untuk diunggah pada media sosial. Pembuatan sudut *instagrammable* ini dapat dilakukan dengan berbagai elemen desain eksterior dan interior yang diharmonisasikan pada Restoran Dumuk Bareto ini. Segala sesuatu yang mempunyai hubungan dengan tradisional menghadapi persaingan yang sulit di era modernisasi ini, tetapi restoran khas Sunda Dumuk Bareto tetap harmonis dengan suasana ruang berdesain estetik dan otentik yang dihasilkan oleh elemen-elemen bangunan tradisional yang tepat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis elemen desain eksterior dan interior yang berpengaruh dalam daya tarik restoran khas Sunda Dumuk Bareto ini. Metode yang digunakan meliputi observasi langsung, selain itu juga analisis penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah dan bahasan dalam penelitian ini. Penelitian menunjukkan bahwa memilih bahan-bahan alami, seperti kayu, bambu, dan batu, serta menggabungkan pola tradisional dengan pencahayaan temaram, dapat sangat membantu dalam menciptakan suasana *instagrammable* dengan tetap menjaga nilai-nilai tradisional. Dengan konsep *instagrammable*, dapat meningkatkan visualisasi yang memiliki daya tarik besar untuk berkunjung ke restoran ini. Hasil ini dapat digunakan dalam membantu para desainer dan pemilik usaha Restoran Dumuk Bareto untuk mempertimbangkan pengembangan usahanya melalui *finishing* elemen interior dan eksterior yang lebih optimal, namun tetap menjaga keseimbangan antara estetika tradisional dan kebutuhan pasar modern.

Kata Kunci: Elemen-Elemen Interior, Instagrammable, Restoran Tradisional

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam era modern yang didominasi oleh perkembangan teknologi dan media sosial, restoran tradisional menghadapi tantangan besar untuk tetap relevan dan menarik perhatian generasi muda. Kebiasaan masyarakat kini telah bergeser, di mana visual dan pengalaman menjadi faktor penting dalam menentukan pilihan konsumen. Hal ini menjadikan konsep *Instagrammable* yang memprioritaskan elemen desain dengan tampilan estetis, unik, dan menarik secara visual untuk dibagikan di media sosial, sebagai salah satu kunci strategi pemasaran efektif yang meningkatkan visibilitas suatu tempat, termasuk restoran tradisional.

Instagrammable adalah istilah yang berasal dari gabungan kata “Instagram” dan “able,” yang berarti sesuatu yang layak atau pantas untuk diunggah ke platform media sosial Instagram. Istilah ini sering digunakan untuk menggambarkan tempat-tempat seperti kafe, restoran, dan lokasi wisata yang memiliki daya tarik visual yang kuat, sehingga menarik bagi pengguna untuk berfoto dan membagikannya di media sosial.

Restoran Sunda Dumuk Bareto Kota Bandung terletak di Jl. Sukawangi No.1A, Gegerkalong, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40141. Restoran Sunda Dumuk Bareto merupakan salah satu restoran tradisional dengan perpaduan harmonis antara keindahan tradisional dan daya tarik modern yang mengusung konsep

Instagrammable pada desain eksterior maupun interiornya.

LITERATUR/STUDI PUSTAKA

Kajian *Instagrammable*

Manfaat lokasi atau tempat usaha yang *Instagrammable* adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan Daya Tarik Visual dan *Branding*
Menurut Rahardjo, S. (2018) konsep *Instagrammable* membantu meningkatkan daya tarik visual suatu tempat atau produk, yang mendukung pembentukan citra merek. Elemen desain seperti tata letak fotogenik, pencahayaan unik, dan dekorasi tematik dapat menarik perhatian pelanggan dan memperkuat *branding* melalui media sosial.
2. Media Pemasaran Efektif
Menurut Asrul, A., & Alfandy, M. (2022), konsep *Instagrammable* memungkinkan pelaku bisnis untuk memanfaatkan media sosial sebagai alat pemasaran yang efisien. Ini memfasilitasi penyampaian pesan dan menarik target pasar melalui konten visual yang menarik. Dengan begitu konsep *Instagrammable* dapat menjadi promosi gratis melalui para pelanggan yang berfoto dan nantinya akan mendatangkan konsumen baru. Dikarenakan algoritma Instagram akan membantu menyebarkan foto-foto yang diunggah pengguna Instagram, hal ini membantu memperluas jangkauan pemasaran secara organik.
3. Menginspirasi Kreativitas dan Inovasi

Menurut Yanuar, A., & Aufa, N. (2020) Penggunaan elemen *instagrammable* dapat mendorong kreativitas dalam desain ruang dan konten. Ini juga mendukung pengembangan inovasi visual yang lebih dinamis dalam berbagai sektor, termasuk pendidikan dan arsitektur interior.

Penerapan konsep *instagrammable* dalam desain interior Restoran Dumuk Bareto melibatkan kombinasi elemen visual seperti tata ruang yang kreatif, pencahayaan yang optimal, penggunaan warna yang mencolok atau harmonis, serta elemen dekoratif unik yang mencerminkan identitas ruang tersebut. Studi penerapan konsep *instagrammable* ini penting untuk mengidentifikasi bagaimana elemen-elemen tersebut dapat diterapkan dalam berbagai konteks desain untuk meningkatkan pengalaman pengguna sekaligus memberikan dampak ekonomi yang positif. Dengan menganalisis penerapan elemen desain yang *instagrammable*, desainer dapat memahami lebih dalam tentang hubungan antara estetika desain dan strategi pemasaran yang berpusat pada media sosial.

Kajian Tradisional

Secara umum, “tradisional” sendiri merujuk pada sesuatu yang diwariskan dari generasi ke generasi, mencerminkan kebiasaan, nilai, atau praktik yang telah menjadi bagian dari budaya masyarakat tertentu. Tradisional sering dihubungkan dengan warisan budaya, termasuk seni, musik, pakaian, kuliner, atau

cara hidup yang tetap dipertahankan meskipun ada perubahan zaman. Dalam konteks budaya, tradisional biasanya mencerminkan nilai-nilai lokal yang berakar pada sejarah dan adat istiadat suatu komunitas. Hal ini berbeda dengan hal-hal modern atau kontemporer yang lebih cenderung mengalami perubahan dan inovasi.

Bangunan luar restoran ini terinspirasi oleh arsitektur khas rumah adat Sunda, dengan atap berbentuk jolopong yang dihiasi material alami seperti kayu dan bambu. Elemen tradisional ini diperkuat dengan taman yang tertata asri, dihiasi kolam ikan kecil serta patung-patung budaya Sunda, menciptakan suasana yang menenangkan. Cahaya lampu temaram pada malam hari menambah sentuhan modern, menjadikannya spot foto yang menawan.

Di dalam, suasana tradisional semakin terasa melalui penggunaan perabot berbahan kayu ukiran khas Sunda, anyaman rotan, serta hiasan dinding berupa kain batik dan lukisan cerita rakyat. Namun, nuansa ini dikombinasikan dengan tata cahaya yang cerdas, tanaman hias gantung, dan area tempat duduk yang dirancang semi terbuka, sehingga memberikan kesan lapang dan segar. Setiap sudut restoran dirancang fotogenik dengan dekorasi modern minimalis, seperti neon signage bertuliskan pepatah Sunda, yang sangat digemari oleh pengunjung untuk berfoto.

Elemen Desain

Elemen desain adalah komponen dasar yang

digunakan dalam menciptakan sebuah karya visual dalam seni, desain grafis, maupun arsitektur. Setiap elemen memiliki peran penting dalam memberikan kesan dan tujuan visual suatu desain.

Berikut adalah elemen-elemen desain utama:

1. Garis (*Line*)

Garis adalah tanda yang menghubungkan dua titik. Garis dapat berfungsi untuk membagi ruang, menciptakan struktur, atau menuntun mata penonton.

2. Bentuk (*Shape*)

Bentuk adalah area yang didefinisikan oleh garis atau warna. Bentuk dapat berupa geometris (lingkaran, persegi, segitiga) atau organik (bentuk alami seperti daun atau awan).

3. Ruang (*Space*)

Ruang mengacu pada area di sekitar atau di antara elemen dalam desain. Terdapat dua jenis ruang: positif (diisi oleh elemen desain) dan negatif (kosong).

4. Warna (*Color*)

Warna menciptakan mood dan suasana dalam desain. Warna memiliki tiga atribut utama: *hue* (warna dasar), *saturation* (intensitas), dan *value* (kecerahan).

5. Tekstur (*Texture*)

Tekstur memberikan kesan permukaan atau “rasa” visual pada elemen, baik itu halus, kasar, atau bertekstur.

6. Ukuran (*Size*)

Ukuran mengacu pada skala elemen dalam desain. Variasi ukuran membantu

menciptakan hierarki visual.

7. Nilai (*Value*)

Nilai menunjukkan tingkat terang atau gelapnya elemen dalam desain. Ini penting untuk menciptakan kontras dan kedalaman.

Diatas merupakan pengertian terkait elemen desain secara umum. Untuk elemen desain interior sendiri merupakan komponen utama dalam perencanaan dan penataan ruang yang bertujuan menciptakan lingkungan yang fungsional, estetis, dan nyaman. Berikut adalah beberapa elemen desain interior berdasarkan berbagai sumber akademik:

1. Tata Ruang

Tata ruang melibatkan pengaturan elemen fisik dalam suatu ruang untuk mendukung aktivitas pengguna. Elemen ini menentukan bagaimana fungsi ruang diatur dan dialami oleh penggunanya. Ruang pada penelitian ini didefinisikan sebagai pembagian ruang berdasarkan fungsi dan jumlah kebutuhan untuk aktivitas makan bersama kerabat maupun teman.

2. Pencahayaan

Cahaya memainkan peran penting dalam menciptakan suasana dan kenyamanan visual. Pencahayaan dalam penelitian ini didefinisikan dalam pencahayaan alami (sinar matahari) dan buatan (lampu) yang dapat memberikan kesan penerangan untuk pengguna didalamnya dan juga membuat ruang terlihat menarik dan nyaman digunakan.

3. Warna

Warna merupakan salah satu elemen yang memberikan dampak emosional dan psikologis terhadap penghuni ruang. Pada penelitian ini mendefinisikan pemilihan warna pada tembok/dinding, lantai, dan langit-langit Restoran Dumuk Bareto. Pemilihan warna yang tepat membantu menciptakan suasana yang sesuai dengan fungsi ruangan.

4. Sirkulasi Udara

Sirkulasi udara yang baik, melalui ventilasi atau sistem pendingin ruangan, meningkatkan kenyamanan dan kesehatan pengunjung. Sirkulasi udara dalam penelitian ini didefinisikan pada pemanfaatan udara bebas dari alam dengan menerapkan banyak area terbuka pada tiap ruang.

5. Material dan Tekstur

Material yang digunakan, seperti kayu, logam, atau kaca, memberikan karakter tertentu pada ruangan. Tekstur pada permukaan elemen interior memberikan dimensi dan daya tarik visual.

6. Sistem Akustik

Sistem penataan suara bertujuan untuk mengelola kebisingan dan menciptakan akustik yang sesuai dengan fungsi ruangan. Dalam penelitian ini sistem akustik didefinisikan pada penggunaan jenis tata suara yang digunakan untuk menciptakan suasana tradisional juga pengaturan besar kecil suara untuk membuat suasana nyaman.

7. Furnitur dan Dekorasi

Pemilihan furnitur dan elemen dekoratif mendukung estetika dan fungsi ruang, men-

ciptakan keseimbangan antara kenyamanan dan keindahan. Pada penelitian ini didefinisikan pada pemilihan jenis furnitur dan dekorasi yang membangun konsep tradisional resto.

METODE

Penelitian ini bersifat kualitatif dan eksplanatif. Dimana menurut Artar, M. (2014) penelitian kualitatif adalah pendekatan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Kemudian penelitian bersifat eksplanatif dimaksudkan karena penelitian ini merupakan sebuah penelitian (non eksperimen) atau tidak memberikan perlakuan terhadap objek yang diteliti, sebagaimana menurut Boushnak dkk. (2018) digunakan untuk memahami hubungan kausal antara variabel. Peneliti mengumpulkan data, menganalisisnya, dan menghubungkannya dengan teori atau konsep yang relevan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai fenomena yang dipelajari.

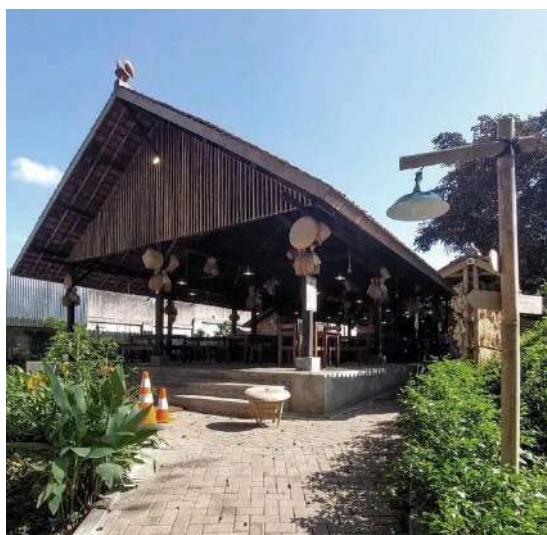
Lokasi penelitian di Restoran Sunda Dumuk Bareto Kota Bandung. Sumber data diperoleh dari hasil pengamatan peneliti secara langsung pada objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data pengamatan yang dilakukan pada 22 Oktober 2024, di Restoran Sunda Dumuk Bareto didapatkan bahwa sebagian besar area resto adalah semi-outdoor dan outdoor. Setiap ruang ditata semenarik mungkin dan

memberikan daya tarik yang berbeda agar pada setiap sudut menjadi *instagrammable*. Elemen tata ruang pada desain interior Resto Dumuk Bareto juga diketahui memiliki:

- 1 ruang utama yang difungsikan sebagai dapur terbuka, area makan, juga area kasir, dengan konsep ruang semi *outdoor*. Diarea ini dapat mengakomodasi hingga 82 orang, dihitung dari penggunaan furnitur 5 set meja kursi makan dengan jumlah 3 baris, 2 set meja kursi makan panjang.

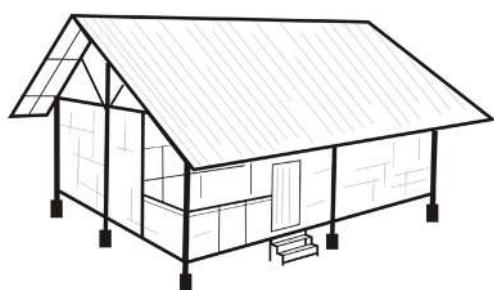


Gambar 1. Area Tempat Makan Utama Resto Dumuk Bareto
Sumber : Trip.com, 2024

Jika diperhatikan bentuk bangunan Resto Sunda Dumuk Bareto sangat mengimplementasi budaya Sunda. Pada elemen eksterior yaitu pada bentuk atapnya menggunakan atap jolopong. Atap ini digunakan karena memiliki karakter bangunan dengan ruang yang lebih besar dan luas untuk menampung banyak orang (Nuryanto, 2021).

Sesuai dengan fungsi sebagai bangunan utama Dumuk Bareto yang didalamnya sebagai tempat untuk dapur sekaligus area makan sehingga membutuhkan area yang besar.

Dalam bahasa Sunda, istilah Jolopong memiliki arti tergolek lurus. Jika diterjemahkan kedalam jenis arsitektur atap, bentuk atap suhunan lurus (suhunan jolopong) merupakan bentuk atap pelana (miring dua arah). Dimana kedua bidang atap dipisahkan oleh jalur suhunan yang terletak dibagian tengahnya (Ilham, A. N., & SB, A. S., 2012). Dan kemudian kedua bagian ujung atap tersebut jika ditarik akan terbentuk segitiga sama kaki. Dalam jurnal penelitian Rury, N. (2016) bentuk atap pelana merupakan bentuk yang paling efisien dan ekonomis dalam pembangunannya, juga dapat mereduksi suhu di luar ruangan dengan persentase sekitar 80%, ini lebih efisien dari kombinasi bentuk atap lainnya.



Gambar 2. Sketsa Bentuk Bangunan Rumah Tradisional Sunda Dengan Bentuk Atap Jolopong
Sumber : Wordpress.com, 2012

- 1 area warung kecil yang merupakan area makanan cemilan ringan yang biasa dijual layaknya di angkringan seperti makanan

gorengan cimol dan sebagainya, di depan warung terdapat 2 kursi panjang yang dapat menampung sekitar 5-6 orang.



Gambar 3. Warung Kecil Makanan Ringan Khas Sunda
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024

- 1 ruang VIP yang dapat difungsikan untuk pertemuan keluarga atau acara kecil lainnya, ruang vip ini dapat mengakomodasi hingga 20 orang.



Gambar 4. Ruang VIP Resto Sunda Dumuk Bareto
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024

- 3 gazebo atau saung kecil dapat dikategorikan bahwa area ini menjadi area semi-VIP lebih intim dari area makan utama. Masing-masing gazebo dapat menampung hingga 10 orang. Ruang VIP dan Gazebo di Resto Dumuk Bareto ini sangat mempresentasikan budaya Sunda didalamnya. Dimana dalam jurnal Tiannisabri, M., & Saphiranti, D. (2024) disebutkan bahwa Gaya duduk lesehan merupakan salah satu budaya masyarakat sunda saat makan bersama. Dalam kehidupan kebudayaan memiliki idealisme kebaikan dan keburukan, budaya Sunda sangat menjunjung tinggi tata karma dan nilai kesopanan, salah satunya dengan makan lesehan (duduk) dan *ngariung* (bersama). (Krama, t.t.)
- 1 area makan outdoor yang dapat menampung sekitar 60 hingga 70 orang.



Gambar 5. Gazebo Atau Saung Kecil Resto Sunda Dumuk Bareto
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024



Gambar 6. Area Makan Outdoor Resto Sunda Dumuk Bareto
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024

Berdasarkan hasil analisis pengolahan data diatas, didapatkan restoran ini mampu menampung sekitar 200 hingga 210 orang. Serta diketahui bahwa pengaturan elemen tata

letak ruang yang benar dapat memaksimalkan penggunaan ruang dan jumlah pengunjung yang diinginkan. Selain itu dengan pengaturan tata letak ruang diatas menunjukkan hasil ruang yang beragam dan bervariasi yang dapat menambah daya tarik tempat ini.

Pilihan yang beragam cenderung lebih menarik karena menawarkan variasi yang dapat memenuhi berbagai preferensi individu, meningkatkan kepuasan, dan mendorong keputusan untuk memilih atau berkunjung. Dalam konteks kunjungan restoran ini, daya tarik tempat yang disediakan dengan beragam ini dapat meningkatkan minat pengunjung resto untuk berkunjung. Sasmita, R., & Alicia, R. (2024) menyebutkan bahwa minat seseorang terhadap objek akan lebih mudah terlihat apabila objek tersebut sesuai dengan sasaran dan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan seseorang yang bersangkutan. Faktor yang mempengaruhi minat pengunjung untuk lebih menginginkan pilihan yang beragam yaitu dipengaruhi oleh latar belakang dan kebiasaan pelaku yang berbeda-beda. Misalnya, sekelompok remaja yang memilih tempat duduk di gazebo, dikarenakan alasan berkunjung untuk mengerjakan tugas yang mana akan membutuhkan suasana yang lebih intim dan fokus sembari menikmati hidangan dari resto ini. Berbeda jika sekelompok orang dewasa yang gemar merokok, mereka akan memilih tempat duduk *outdoor* agar kebiasaan dalam aktivitas merokoknya tidak terganggu.

Dengan demikian, variasi dalam pilihan atau daya tarik dapat memenuhi beragam kebutuhan dan preferensi individu, sehingga meningkatkan daya tarik dan mendorong keputusan untuk memilih atau berkunjung.

Dumuk Bareto merupakan salah satu Restoran Khas Sunda yang bertemakan Bandung "Tempo Doeloe" sehingga menciptakan kesan hangat pada area *indoor* maupun *outdoor*nya dengan gaya khas rumah-rumah tradisional Sunda. Untuk menciptakan kesan hangat, penggunaan aspek elemen interior pencahayaan banyak bersumber dari pencahayaan alami untuk siang hari dan lampu temaram dimalam hari.



Gambar 7. Pencahayaan Ruang Sunda Dumuk Bareto
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024

Pemilihan lampu pun menjadi hal penting. Untuk memampulkan dan menambahkan kesan tradisional, digunakan lampu jadul seperti bohlam dan lampu petromaks yang menggunakan bahan bakar minyak tanah.



Gambar 8. Contoh Jenis Lampu Pada Resto Sunda
Dumuk Bareto
Sumber : Brighton, 2023

Pencahayaan temaram umumnya memiliki intensitas cahaya antara 50 hingga 150 lux, untuk menciptakan suasana santai dan nyaman. Pada interior Restoran Dumuk Bareto pada *indoor* dan *outdoor*nya digunakan Lampu Bohlam dengan warna cahaya hangat bohlam dengan temperatur warna sekitar 2700K hingga 3000K menghasilkan cahaya kuning hangat yang ideal untuk suasana temaram (*warm white*). Temperatur warna ini membantu menciptakan lingkungan yang menenangkan dan nyaman.

Pemilihan lampu temaram ini didasari dengan nilai tradisi, estetika, dan fungsi ruang. Pada masa lampau, penerangan sebuah ruang menggunakan lilin, lampu minyak, atau obor memberikan cahaya redup. Lampu temaram dalam desain modern mengikuti estetika,

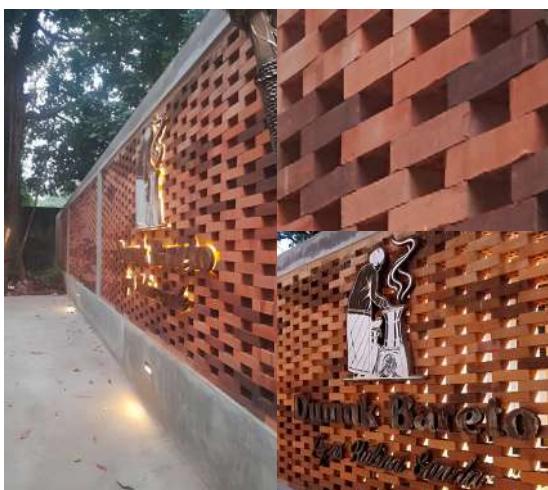
sehingga menghadirkan nuansa nostalgia yang sesuai dengan tema tradisional. Hal ini selaras dengan yang diungkapkan oleh Rahma dkk. (2017) dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Elemen Interior Restoran terhadap Pengalaman Nostalgia Konsumen”, bahwa elemen interior merupakan variabel pembentuk suasana yang efektif dalam membangkitkan pengalaman nostalgia.

Cahaya temaram juga sering digunakan untuk memberikan efek dramatis pada elemen interior seperti ukiran kayu, batik, atau lukisan tradisional. Bayangan lembut yang dihasilkan meningkatkan daya tarik visual ruang. Berhubungan dengan fungsi ruang sebagai rumah makan tradisional, yang menjadi tujuan berkunjung untuk mendapatkan kesan keharmonisan dalam pertemuan maupun keluarga. Lampu temaram dapat membantu menciptakan suasana yang menenangkan dan intim, ini sesuai dengan karakter interior tradisional yang mengedepankan kenyamanan dan kedamaian. Selain itu Cahaya redup dapat menurunkan tingkat stres, membantu produksi melatonin, dan menciptakan suasana yang cocok untuk relaksasi. Sehingga secara tidak langsung sangat sesuai untuk meningkatkan kenyamanan dan kepuasan pengunjung saat berkunjung.

Dalam penelitian ini, elemen desain interior berupa sirkulasi sebagian besar melalui ventilasi atau area terbuka, tidak ditemukan alat pendingin udara seperti *Air Conditioner* (AC) dan juga kipas angin.

Faktor terbesar yang mendasari konsep *instagrammable* pada ruang di Restoran Dumuk Bareto ini adalah elemen desain yang menampilkan visual *branding* restoran ini yaitu pada garis, bentuk, warna, hingga material dan tekstur yang digunakan.

Visual saat awal pengunjung mendatangi Restoran Dumuk Bareto ini terlihat pada area *main entrance* fasad restoran, dibuat menarik dengan penggunaan bata merah yang disusun membentuk suatu motif *repetitive* yang menghasilkan nilai estetika. Akan berbeda jika penggunaan bata merah yang disusun seperti biasa pada umumnya. Bata merah tanpa plester menonjolkan keindahan material alami dan kasar yang sangat sesuai dengan fungsinya untuk mencerminkan karakter tradisional Restoran Dumuk Bareto ini. Selain itu, logo dan pemilihan jenis *font* yang khas tradisional tersebut menambah kesan autentik pada dinding tersebut.



Gambar 9. Pola *Repetitive* dan Komposisi Batu Bata Merah Pada Dinding Fasad Restoran Dumuk Bareto
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024

Untuk meningkatkan estetika dinding bata merah, diterapkan kombinasi dinding bata merah dengan tanaman hias seperti monstera atau tanaman rambat. Dipenuhi tanaman membuat area restoran menjadi asri dan nyaman untuk berlama-lama saat berkunjung.



Gambar 10. Keasrian Lingkungan Resto Sunda Dumuk Bareto
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024

Interior tradisional kerap menggunakan bahan alami seperti kayu dan batu. Penggunaan bahan alam ini sangat mencerminkan warisan budaya dan keterampilan lokal, serta dengan bahan tersebut dapat menciptakan pengalaman autentik bagi pemakai ruang.

Dalam situs (*Keunikan Rumah Adat Sunda di Tatar Pasundan yang Harmonis dengan Alam*, t.t.) Sejak dulu masyarakat sunda sangat bersinergi dengan alam dalam hal pembangunan rumahnya. Semua furnitur yang digunakan di restoran khas Sunda Dumuk Bareto ini yang menggunakan material material alam dari kayu atau rotan untuk memperkuat kesan natural. Semakin banyak penggunaan material alam semakin memberikan efek menenangkan (relaksasi) juga terasa kental desain tradisionalnya.

Tata letak furnitur sengaja dibuat tidak beraturan untuk menciptakan nuansa ramah seperti sedang berada dirumah pada jaman dulu. Di era modern, dengan padatnya aktivitas yang dilalui pengunjung dapat di relaksasikan saat berkunjung di restoran ini. Dengan adanya desain-desain modern saat ini, sudah jarang dijumpai tempat yang mengusung konsep tradisional. Hal ini menjadikan peluang pada Restoran Dumuk Bareto dengan gaya desain tradisional ini sebagai restoran yang memiliki daya tarik unik dan antik bahkan disetiap sudut ruangnya.



Gambar 11. Tata Letak Furnitur Resto Sunda Dumuk Bareto

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024



Gambar 12. Tata Letak Furnitur Area Dapur Resto Sunda Dumuk Bareto

Sumber : Wisata.app, 2024

Penggunaan material di Restoran Dumuk Bareto ini sangat sederhana. Setiap barang-barang masa lampau digunakan dalam setiap elemen desain interiornya. Material dinding, lantai, hingga atap dan ceiling menggunakan bahan

kayu, anyaman bambu, bata merah, bahkan pada lantai area dapur hanya menggunakan semen tanpa *finishing* keramik. Barang-barang seperti caping (topi petani) dipakai sebagai kap lampu. Bahkan sampah jagung yang disebut bonggol jagung dan jerami jagung, disusun menggantung menjadi spot hiasan yang sangat menarik untuk dijadikan tempat berfoto.



Gambar 13. Pemanfaatan Bonggol Jagung Menjadi Spot *Instagrammable* Di Resto Sunda Dumuk Bareto
Sumber : wordpress.com, 2024



Gambar 14. Penggunaan Alat-Alat Tradisional di Resto Sunda Dumuk Bareto
Sumber : satujabar.com, 2024



Gambar 15. Barang Tradisional Yang Menjadi Elemen Pembangun Visualisasi Interior di Resto Sunda Dumuk Bareto
Sumber : tprcollection, 2023



Gambar 16. Patung Ayam Jago Yang Membuat Unik Elemen Eksterior Resto Sunda Dumuk Bareto
Sumber : trip.com, 2024

Penggunaan barang-barang tersebut membuat estetika resto bertambah, membuat pemilik resto tidak perlu memikirkan spot tempat untuk pengunjungnya berfoto karena disetiap sudut resto tersebut dapat dijadikan tempat berfoto yang bagus. Hingga desain di atas gazebo terdapat ayam jago yang sangat menambah nilai estetik.

Dengan penggunaan material alami seperti kayu, batu, dan bambu, pemilik Restoran Dumuk Bareto juga dapat menghemat biaya pengeluaran dalam pembangunan dan pemeliharaannya, karena material ini tidak hanya tahan lama dan estetis tetapi juga berkelanjutan, sehingga meminimalkan kebutuhan untuk pembaruan dalam jangka panjang. Tujuan penggunaan barang-barang tradisional selain sebagai tema utama resto juga dapat menjadi sarana dalam melestarikan budaya Sunda. Dengan penggunaan barang-barang tradisional pengunjung yang hidup dalam era modern atau tidak merasakan dan melihat langsung barang tersebut, dengan berkunjung ke resto ini dapat menambah wawasan terkait alat-alat tradisional tersebut.

Restoran Dumuk Bareto juga memiliki bukit lahan hijau yang dapat dijadikan tempat bermain anak dan berfoto bertemakan piknik. Beragamnya fasilitas yang terdapat pada Restoran Dumuk Bareto ini berpengaruh pada pencapaian kepuasan emosional pengunjung. Dalam jurnal penelitian Zein, A. O. S., & Rachim, A. A. (2018) menyebutkan bahwa perpaduan dan kesatuan visual grafis yang baik dengan situasi lingkungan menstimulasi pengunjung untuk bertindak sesuatu, yang mengarah pada kegiatan mengabadikan momen. Momen tersebut dapat diunggah dalam media sosial dan mampu memberi kebanggaan emosional tersendiri bagi pengunjung yang akan diketahui publik.



Gambar 17. Lahan Hijau Resto Sunda Dumuk Bareto
Sumber : trip.com, 2024

KESIMPULAN

Konsep *Instagrammable* memberikan manfaat signifikan dalam meningkatkan daya tarik visual, membangun keterlibatan sosial, mempromosikan

pemasaran, dan mendorong kreativitas. Dengan implementasi yang tepat, konsep ini mampu memberikan nilai tambah secara estetis dan ekonomis.

Yang mendasari konsep *Instagrammable* suatu tempat yaitu pada penggunaan elemen desain interior yang beragam dan sesuai dengan tujuan dari fungsi ruang tersebut.

Konsep “*Instagrammable*” pada restoran tradisional dapat diwujudkan dengan mengutamakan estetika budaya lokal yang dikombinasikan dengan kenyamanan modern atau *culture* dan tren saat ini. Elemen-elemen yang autentik, inovatif, dan fotogenik akan meningkatkan daya tarik dan menjadikan restoran sebagai destinasi wisata kuliner yang *memorable*.

Saran

- Pengembangan penggunaan *mix* material dengan material modern dengan gaya desain kontemporer agar dapat menyesuaikan pasar modern namun tetap mempertahankan konsep dan tema tradisional.
- Pada lahan hijau Restoran Dumuk Bareto dapat dikembangkan seperti dengan menambah sedikit bunga-bunga agar lebih menjadi lahan *Instagrammable* atau menambah hewan kelinci yang sesuai dengan fungsinya tempat bermain anak. Juga tidak lupa meningkatkan keamanan dengan memberi pagar pembatas di pinggir lahan hijau karena berbahaya dengan ketinggian

bukit saat ini yang tidak memiliki pagar pembatasnya.

- Terdapat kolam kecil di antara area toilet dan dinning area yang letaknya berada di pojok membuat kolam tersebut tidak begitu terlihat. Agar semua tempat benar-benar menjadi *Instagrammable*, kolam tersebut dapat lebih di ekspos seperti dengan air mancur dan desain dinding kolam yang menarik.

REFERENSI

- Artar, M. (2014). Practices of the Seasonal Migrant Workers' Children in Play. *Creative Education*, 05(17), 1591–1596. <https://doi.org/10.4236/ce.2014.517176>
- Asrul, A., & Alfandy, M. (2022). Utilization Instagram as an Communication Marketing Media. *International Journal of Research and Applied Technology (INJURATECH)*, 2(2), 1-5. <https://doi.org/10.34010/injuratech.v2i2.6936>
- Boushnak, E., Rageb, M. A., Ragab, A. A., & Sakr, A. M. (2018). Factors Influencing Credit Decision for Lending SMEs: A Case Study on National Bank of Egypt. *OALib*, 05(11), 1–17. <https://doi.org/10.4236/oalib.1104996>
- Cmcbinus. (2022). *Mengenal Jenis Pencahayaan Buatan : Kenyamanan Pencahayaan Pada Interior Rumah Tinggal*. <https://binus.ac.id/bandung/2022/12/mengenal-jenis-pencahayaan-buatan-kenyamanan-pencahayaan-pada->
- interior-rumah-tinggal/.
- Ilham, A. N., & SB, A. S. (2012). TIPOLOGI BANGUNAN RUMAH TINGGAL ADAT SUNDA DI KAMPUNG NAGA JAWA BARAT (Building Typology of Sundanese Traditional Houses at Kampung Naga, West Java). *JURNAL TESAARSITEKTUR*, 10(3).
- Krama, T. (t.t.). *BAB II. TATA KRAMA MAKAN BUDAYA SUNDA*.
- Nuryanto. (2021). *FUNGSI, BENTUK, DAN MAKNA ATAP IMAH PANGGUNG SUNDA (Studi Perbandingan Atap Rumah di Kasepuhan Ciptagelar, Naga, dan Pulo)*. 4(5), 1–14. <https://doi.org/10.17509/jaz.v4i1.27718>
- OSKM_16018387_Lia ITB_18. (2018) . Ragam Rumah Adat Sunda. <https://budaya-indonesia.org/Ragam-Rumah-Adat-Sunda>.
- Rahardjo, S. (2018). Preferable Interior Elements On Instagram Photos At Contemporary Coffee Shops. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 33(3), 388–394. <https://doi.org/10.31091/mudra.v33i3.534>
- Rahma, M. S., Wardono, P., & Budiarti, L. N. (2017). Pengaruh Elemen Interior Restoran Terhadap Pengalaman Nostalgia Konsumen. *Journal of Visual Art and Design*, 9(2), 67. <https://doi.org/10.5614/j.vad.2017.9.2.2>
- Rury, N. (2016). PENGARUH MATERIAL DAN BENTUK ATAP RUMAH TINGGAL

- TERHADAP SUHU DI DALAM RUANG.
- AGORA: *Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah Arsitektur Usakti*, 15(1). <https://doi.org/10.25105/agora.v15i1.90>
- Sasmita, R., & Alicia, R. (2024). Desain Interior Dapat Mempengaruhi Minat Pengunjung Restoran Di Medan. *Imajinasi: Jurnal Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi*, 1(1), 27-37.
- Tiannisabri, M., & Saphiranti, D. (2024). Place Attachment dan Intensi Berkunjung Kembali Konsumen pada Restoran Sunda. *Serat Rupa Journal of Design*, 8(1). <https://doi.org/10.28932/srjd.v8i1.7084>
- Wenny, R. (2022). *Keunikan Rumah Adat Sunda di Tatar Pasundan yang Harmonis dengan Alam*. 20 Des. <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2022/12/20/keunikan-rumah-adat-sunda-di-tatar-pasundan-yang-yang-harmonis-dengan-alam>.
- Yanuar, A., & Aufa, N. (2020). INSTAGRAMABLE TOWN. *Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa Lanting*, 9(3), 1–11. <https://doi.org/10.20527/jtamlanting.v9i1.549>
- Zein, A. O. S., & Rachim, A. A. (2018). Tinjauan Cafe Instagramable pada One Eighty Coffee Bandung. *ATRAT: Jurnal Seni Rupa*, 6(3).